



## Motivasi Atlet Putra *Floorball* Jawa Timur dalam Mengikuti Pertandingan Eksibisi PON 2024

Muhamad Rizki Mahendrawan<sup>1a</sup>, Anung Priambodo<sup>2b</sup>, Lutfhi Abdil Khudus<sup>3c</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani, kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup>Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

<sup>3</sup>Manajemen Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [mahendrariski435@gmail.com](mailto:mahendrariski435@gmail.com)<sup>a</sup>, [anungpriambodo@unesa.ac.id](mailto:anungpriambodo@unesa.ac.id)<sup>b</sup>, [lutfhikhuddus@unesa.ac.id](mailto:lutfhikhuddus@unesa.ac.id)<sup>c</sup>

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v10i2.6738>

### ABSTRAK

Kajian motivasi atlet di Indonesia masih sangat minim pada cabang olahraga minor atau yang sedang berkembang seperti *Floorball*, padahal motivasi (baik intrinsik maupun ekstrinsik) merupakan elemen penting yang menentukan keberhasilan dalam olahraga beregu yang menuntut teknik dan kekompakan tinggi. Penelitian ini bertujuan utama untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara spesifik tingkat motivasi atlet putra *Floorball* Jawa Timur yang berlaga di ajang eksibisi Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumatera Utara 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 19 responden atlet putra *Floorball* Jawa Timur, setelah peneliti dikeluarkan dari sampel untuk menjaga objektivitas. Hasil analisis deskriptif menemukan kontradiksi yang menarik, meskipun tim berhasil meraih medali emas, tingkat motivasi umum atlet didominasi pada kategori cukup hingga kurang (73,7%). Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja puncak tim dicapai karena adanya faktor penentu kemenangan yang kuat di luar aspek motivasi individu, seperti keunggulan kemampuan teknis, strategi pelatih yang unggul, dan kekompakan tim (*team cohesion*) yang berfungsi sebagai faktor kompensasi. Kesimpulan: penelitian ini menantang asumsi bahwa motivasi tinggi adalah syarat mutlak bagi prestasi tertinggi dalam konteks tertentu. Implikasi praktisnya adalah mempertahankan dan mengoptimalkan faktor kompensasi tersebut sambil meningkatkan motivasi ekstrinsik. Penelitian masa depan disarankan untuk menganalisis secara kualitatif faktor kompensasi ini secara mendalam.

Kata Kunci: *Motivasi Atlet; Floorball; Eksibisi PON; Intrinsik dan Ekstrinsik*

Correspondence author: Muhamad Rizki Mahendrawan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, [mahendrariski435@gmail.com](mailto:mahendrariski435@gmail.com)



Jurnal KEJAORA is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

### PENDAHULUAN

Olahraga dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan fisik dan mental yang bermanfaat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang (Kuntjoro, 2020). Selain menjaga kesehatan fisik dan mental, olahraga juga berkaitan dengan prestasi, karena prestasi juga bagian penting dari pengembangan budaya olahraga, serta bisa juga untuk mencapai puncak keunggulan (Aep rohendi, Budiman, & Cipta, 2021). Atlet harus menjalani program latihan

yang teratur, terstruktur, dan berkesinambungan, yang didasarkan pada pengetahuan dan teknologi terkini dalam dunia olahraga yang bertujuan untuk mencapai performa terbaik di berbagai tingkat kompetisi (Utami, Bakti, Pudjijuniarto, & Khuddus, 2024). Dalam olahraga kompetitif, motivasi menjadi bagian dari kunci yang dapat menentukan keberhasilan seorang atlet dalam mencapai prestasi tertinggi (Wafiroh, Purnamasari, & Lestari, 2022). Motivasi tidak hanya membuat seorang atlet berlatih dengan tekun saja, tetapi juga menjadi



sumber semangat dalam menghadapi suatu pertandingan (Nurajab, 2022). Hal ini sesuai pada cabang olahraga *floorball*, yang merupakan olahraga beregu dengan teknik dan strategi tinggi, selain itu juga memerlukan kerja sama tim yang solid. Motivasi secara umum di bagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik (dari diri sendiri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar). Motivasi intrinsik yaitu sebuah dorongan dari diri sendiri untuk berprestasi yang bersumber dari individu itu sendiri (Potu, Lengkon, & Trang, 2021). Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku suatu individu dalam kehidupan seseorang (Zahra & Marsofiyati, 2024). Menurut Pramono, Priambodo, Surabaya, & Pramono, (2024) menjelaskan bahwa para atlet yang termotivasi secara intrinsik merasa bahagia karena para atlet menikmati olahraga dan hasilnya. Menurut Kurniawan, Priambodo, & Kristiyandaru, (2023) menjelaskan bahwa motivasi berperan dalam membantu seseorang mencapai tujuannya sendiri. Menurut Motivasi ekstrinsik yaitu suatu dorongan yang berlangsung dan beroperasi akibat faktor-faktor yang berasal dari luar.

Floorball di dirikan di Swedia yaitu tahun 1986 yang Bernama Internasional *Floorball Federation* (IFF). Olahraga ini telah berkembang hingga mencakup 58 asosiasi anggota dari penjuru global (Ali & Maslikah, 2021). *Floorball* tidak jauh berbeda dengan hoki es dan hoki lapangan sesuai dengan Federasi *Floorball* Dunia. Lima pemain dan satu goalie atau penjaga gawang bersaing dalam permainan *floorball* yang bertempo cepat. Memiliki sarana bola sintesis serta 26 lubang dan tingkat komposit karbon. Karena *floorball* bisa dimainkan di berbagai fasilitas olahraga (Tervo & Nordström, 2015)

*Floorball* termasuk olahraga terpopuler saat ini, bahkan sudah dimainkan lebih dari 75 negara dan diperkirakan bisa berkembang pesat menjadi olahraga masa depan (Saputro, Kafrawi, Wahyudi, & Irawan, 2025). *Floorball* termasuk olahraga kelompok atau tim yang menuntut kerja sama dan kekompakan. Olahraga yang menuntut kecepatan ketika mengoper bola atau menerima bola dari teman (Mardiyanto, Purnomo, Setiawan, Firdaus, & Hermanto, 2025). Di Indonesia, tepatnya Provinsi Jawa Timur *floorball* mengalami kemajuan yang lumayan pesat, ditandai dengan prestasi yang di capai oleh atlet-atlet putra *floorball* Jawa Timur dalam ajang kejuaraan nasional yang dilaksanakan di Jakarta Utara tepatnya di Gelanggang Olahraga

(GOR) Benhil dan pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Tahun 2024 yang di selenggarakan di Aceh dan Sumatera Utara. Selain itu, mulainya pengembangan atlet usia dini yaitu dari jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berpartisipasi pada kejuaraan tingkat Daerah, Provinsi, bahkan mampu bersaing di tingkat Nasional. Pada tahun 2009 *Floorball* bisa di sebut sebagai cabang olahraga baru di Indonesia. Masuk KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) pusat pada tahun 2010.

Olahraga *floorball* mulai berkembang di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya yaitu Jawa Timur. Pada tahun 2023, *Floorball* Jawa Timur mendapatkan pengakuan resmi sebagai bagian dari KONI (Kementrian Olahraga Nasional Indonesia) Jawa Timur (Komite Olahraga Nasional Indonesia), sehingga dapat berpartisipasi dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI di Aceh-Sumatera Utara pada tahun 2024 sebagai olahraga ekshibisi. Penelitian motivasi di Indonesia minim dengan cabang olahraga minor seperti cabang olahraga *Floorball*. Maka dari itu, penelitian kali ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki oleh para atlet putra *Floorball* Jawa Timur dalam mengikuti eksibhisi Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumatera Utara 2024

## METODE

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif. Menurut Maksom (2018), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk menjelaskan realitas kondisi yang ada yaitu tingkat motivasi atlet putra *floorball* Jawa Timur melalui pengumpulan data (Sulistyawati, Wahyudi, & Trinuryono, 2022). Variabel tunggal yang dianalisis dalam penelitian ini adalah motivasi. artinya dorongan dalam dan dari luar diri atlet untuk melakukan apa yang para atlet bisa untuk mencapai target yang ingin dicapai. Menurut (Spetianwari & Hariadi, Rahmat, 2025) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki populasi. Dalam penelitian kali ini popolasi terdiri dari seluruh atlet putra *floorball* Jawa Timut yang mengikuti eksibhisi PON Aceh-Sumut 2024. Teknik pengambilan sampel yang di



gunakan adalah purposive sampling atau sampel bertujuan. Metode ini merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan karakteristiknya dan sudah di ketahui lebih dahulu berdasarkan ciri atau sifat populasi (Maksum, 2018). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki populasi.

*Sampling* populasi total adalah suatu teknik *purposive sampling* di mana peneliti memilih untuk meneliti keseluruhan populasi, yaitu total populasi yang memiliki sejumlah karakteristik spesifik (misalnya, pengalaman tertentu, pemahaman, keterampilan, keterpaparan terhadap suatu peristiwa, dan lainnya). (Rai & Thapa, 2015). Responden pada penelitian ini kurang dari 100, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi dengan total keseluruhan responden sebanyak 20 atlet putra *floorball* Jawa Timur yang mengikuti pertandingan eksibhisi PON Aceh-Sumut 2024. Namun untuk menjaga objektivitas serta meminimalisir bias peneliti, peneliti di keluarkan sebagai subjek penelitian. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam analisis deskriptif kuantitatif adalah 19 responden. Keterbatasan dalam sejauh mana informasi dapat digali dan kemungkinan terjadinya bias dalam pengambilan sampel masih menjadi hambatan yang harus diwaspadai (Kurniawati & Rindrayani, 2025). Instrumen pada penelitian kali ini menggunakan kuesioner tentang motivasi atlet dalam mengikuti eksibhisi PON 2024 dengan melihat referensi angket dari (Arieputra, 2018).

Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase yang akan ditarik kesimpulan dari isi kuesioner. Kuesioner menggunakan skala Likert 4 poin dari Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), hingga Sangat Tidak Setuju (1), dengan poin yang berkebalikan untuk kategori negatif. Data yang sudah terkumpul akan di lanjutkan dengan analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 22 pada windows 11 untuk menilai dan menguraikan motivasi para atlet, sehingga memberikan gambaran objektif tentang semangat dan dorongan utama yang membawa atlet ke arena kompetisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini menggunakan 19 responden yaitu atlet putra *Floorball* Jawa Timur serta menyajikan distribusi frekuensi. Yaitu di bagi menjadi Motivasi Umum, Motivasi Intrinsik, dan

Motivasi Ekstrinsik. Penelitian ini mendapatkan hasil dari analisis deskriptif yang di dapat dari jawaban kuisiener yang disebar kepada 19 responden dengan total 37 pernyataan yang terdapat pada kuisiener motivasi atlet putra *floorball* Jaawa Timur dalam mengikuti pertandingan eksibhisi PON 2024 sebagai tolok ukur bagaimana tingkat motivasi atlet putra *floorball* dalam mengikuti pertandingan Pekan Olahraga Nasional (PON).

Tingkat motivasi secara umum menunjukkan dominasi pada kategori cukup dan kurang, masing-masing sebesar 36,8% (7 responden). Dari dua kategori ini secara kumulatif mencakup 73,7% dari jumlah atlet. Hanya saja 26,4% atlet yang berada pada kategori Baik (21,1%) dan Sangat Baik (5,3%).

Tabel 1. Data Motivasi Umum

Kategori	Interval	Frek	(%)
Sangat Kurang	$X \leq 105.98$	0	0
Kurang	$105.98 < X \leq 144.52$	7	36.8
Cukup	$144.52 < X \leq 123.06$	7	36.8
Baik	$123.06 < X \leq 131.60$	4	21.1
Sangat Baik	$X > 131.60$	1	5.3
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

Tingkat motivasi dari dalam diri atau intrinsik menunjukkan kategori cukup sebagai yang tertinggi yaitu 42,1% atau 8 responden. Untuk kategori kurang, sangat kurang, dan cukup mencapai 73%. Presentase pada kategori sangat baik 10,5% yang sedikit lebih tinggi di bandingkan dimensi Ekstrinsik

Tabel 2. Data Motivasi Intrinsik

Kategori	Interval	Frek	(%)
Sangat Kurang	$X \leq 55.71$	1	5.3
Kurang	$55.71 < X \leq 61.41$	5	26.3
Cukup	$61.41 < X \leq 67.12$	8	42.1
Baik	$67.12 < X \leq 72.82$	3	15.8
Sangat Baik	$X > 72.82$	2	10.5
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

Data motivasi ekstrinsik paling banyak berada di dimensi atau kategori cukup yaitu 36,8%



dan kurang di angka 31,6%. Dengan gabungan presentase mencapai 68,4% kategori sangat baik hanya menghasilkan angka 5,3% atau sama dengan 1 responden. Rata-rata atlet (73,7%) memiliki tingkat motivasi keseluruhan atau umum dengan level cukup dan kurang. Untuk motivasi Intrinsik (dorongan dari dalam) 73,7% berada di level Cukup, Kurang, dan sangat kurang, sedangkan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar) 68,4% berada pada tingkat kategori cukup, dan kurang.

Tabel 3. Data Motivasi Ekstrinsik

Kategori	Interval	Frek	(%)
Sangat Kurang	$X \leq 49.72$	0	0
Kurang	$49.72 < X \leq 52.92$	6	31.6
Cukup	$52.92 < X \leq 56.13$	7	36.8
Baik	$56.13 < X \leq 59.33$	5	26.3
Sangat Baik	$X > 59.33$	1	5.3
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

## PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa meskipun tim putra *floorball* Jawa Timur berhasil meraih medali emas pada pertandingan ekshibisi PON XXI 2024. Tingkat motivasi yang terukur ditingkatkan kategori cukup hingga kurang untuk rata-rata atlet (Rohmah & Sholikhah, 2025). Temuan ini menciptakan kotradiksi (ketidaksesuaian) antara motivasi yang rata-rata dengan capaian tim *floorball* Jawa Timur yang memperoleh medali emas pada pertandingan ekshibisi PON kali ini. Tingginya presentase atlet dari kategori cukup dan kurang tidak sesuai dengan hasil akhir yang membuat tim *floorball* Jawa Timur memenangkan pertandingan, hal ini menunjukkan bahwa suatu kesuksesan meraih medali emas bisa jadi tidak hanya berasal dari dorongan atau motivasi dari masing-masing individu yang kuat, melainkan adanya faktor yang bisa saja menggantikan peran motivasi tinggi (faktor kompensasi) yang menjadi faktor kemenangan. Faktor-faktor ini bisa berupa keunggulan kemampuan Teknik, taktik atau strategi dari pelatih yang sangat cerdas, kekompakan satu sama lain dalam satu tim (*team cohesion*) yang luar biasa. Penelitian serupa yaitu pada atlet futsal menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok

signifikan meningkatkan motivasi berprestasi melalui komitmen bersama, atau momen dimana performa terbaik kolektif (*peak performance*) para atlet yang terjadi saat pertandingan penting (Kristanti & Jannah, 2022).

Penelitian yang berjudul perjalanan meraih medali emas di cabang olahraga lainnya seperti squash pada PON (Pekan Olahraga Nasional) XXI juga menunjukkan bahwa pentingnya pengembangan keterampilan teknis dan mentalitas juara yang mendukung performa puncak (Putri dkk., 2025). Meskipun dorongan dari luar atau motivasi ekstrinsik hanya menghasilkan nilai 5.3% sangat baik, dorongan dari dalam diri atau motivasi intrinsik mencatatkan presentase sangat baik yang lebih tinggi yaitu di angka 10,5%. Penelitian dengan judul tinjauan motivasi atlet Pekan Olahraga Nasional (PON XXI) pada cabang olahraga seni bela diri juga menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yang baik sangat penting untuk meningkatkan semangat kompetisi atlet, juga dapat di terapkan pada tim *floorball* (Amelia, Sepriani, & Kunci, 2025). Kehadiran kelompok kecil dengan semangat bermain dan memiliki kepuasan pribadi dalam diri masing-masing yang kuat ini yang memungkinkan telah berfungsi sebagai penggerak (katalis) atau bisa juga sebagai contoh yang positif (*role model*) yang mampu meningkatkan daya juang dan semangat yang luar biasa secara keseluruhan. Hasil penelitian yang dilakukan di BKC Cianjur dengan judul pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi atlet karate BKC Cianjur menunjukkan dengan jelas bahwa menjaga dorongan dari dalam diri seseorang tetap kuat merupakan kunci utama untuk memastikan para atlet berprestasi dan terus menjadi lebih baik tanpa henti (Hamzah, Setiawan, & Faridah, 2025). Meskipun motivasi eksternal rata-rata, menunjukkan bahwa semangat murni dan rasa senang dalam permainan adalah fondasi kekuatan bagi psikologis tim *floorball* putra Jawa Timur. Keberhasilan meraih medali emas dengan tingkat motivasi yang dominan cukup atau kurang memberikan arti secara tidak langsung bahwa strategi pelatih yang diterapkan tim *floorball* Jawa Timur bisa dibilang sangat berhasil dalam aspek non-motivasi. Seperti contoh pada segi taktik dan pengembangan kemampuan (Saputro dkk., 2025). Untuk mempertahankan gelar juara ini, perhatian harus tetap diarahkan kepada upaya meningkatkan motivasi dari cukup menjadi baik, supaya dapat meminimalisir resiko penampilan yang tidak stabil di pertandingan atau event selanjutnya (Khuddus,





Arja Bahauddin, Dwi Adi Priyanto, Bing, & Perwira Bakti, 2024). Pada penelitian Pramono dkk., (2024) menyatakan bahwa fokus yang dialokasikan pada signifikansi dan kontribusi pelatih dalam usaha menginspirasi atlet menyoroti psikologi sebagai elemen penting dalam keberhasilan olahraga.

## KESIMPULAN

Secara umum, Penelitian ini mengungkapkan sebuah kontradiksi menarik di mana 73,7% atlet *floorball* putra dari Jawa Timur menunjukkan tingkat motivasi yang "cukup hingga kurang", namun tetap berhasil meraih medali emas pada pertandingan PON XXI 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja tim yang luar biasa dipengaruhi oleh berbagai faktor kompensasi yang kuat, seperti keterampilan teknis yang lebih baik, strategi yang efektif, dan kekompakan tim yang solid, sehingga berhasil mengungguli ketergantungan pada motivasi individu. Meskipun motivasi ekstrinsik terbilang sedang, keberadaan potensi intrinsik yang lebih tinggi menegaskan pentingnya minat, kepuasan, dan cinta terhadap olahraga sebagai dasar kekuatan yang harus terus dikembangkan. Untuk menjaga keberlanjutan kesuksesan, disarankan kepada tim pelatih agar mempertahankan metode pelatihan yang sudah terbukti efektif sambil meningkatkan motivasi eksternal melalui penghargaan yang terstruktur, guna mencegah variasi dalam performa (Saputro dkk., 2025). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat berfokus pada analisis kualitatif atau regresi berganda untuk mengeksplorasi faktor-faktor non-motivasi pada atlet yang menunjukkan performa rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

Aep rohendi, Budiman, A., & Cipta, M. G. (2021). Hubungan antara Kecemasan dan Motivasi dengan Prestasi Atlet Bola Voli di Masa Pandemi Covid-19. *Jpoe*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v3i1.108>

Ali, M., & Maslikah, U. (2021). Sosialisasi Olahraga Floorball Kepada Mahasiswa Olahraga Di Provinsi Banten. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 2021, 2021.

Amelia, Q. N., Sepriani, R., & Kunci, K. (2025). Tinjauan Motivasi Atlet Pekan Olahraga Nasional ( PON ) ke XXI Tahun 2024 Cabang Olahraga Tarung Derajat dan Hapkido. *Pendidikan dan Olahraga*, 8(8),

2576–2585.

Arieputra, M. D. (2018). *Motivasi atlet untuk mengikuti kejuaraan tingkat internasional pada mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan uny*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hamzah, A. A., Setiawan, A., & Faridah, A. (2025). Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Atlet Karate Bkc Cianjur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2020–2025. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1920>

Khuddus, L. A., Arja Bahauddin, M., Dwi Adi Priyanto, Y., Bing, L., & Perwira Bakti, A. (2024). Evaluation of sports organizational systems and performance of floorball athletes the Indonesian Floorball Association. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 10(2), 349–362. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v10i2.21177](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v10i2.21177)

Kristanti, D. N., & Jannah, M. (2022). Hubungan Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Futsal Universitas Negeri Surabaya. *Penelitian Psikologi*, 9(3), 55–64.

Kuntjoro, T. F. B. (2020). Rasisme Dalam Olahraga. *Jurnal Penjakora*, 7(1), 69–77.

Kurniawan, A. R., Priambodo, A., & Kristiyandaru, A. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Belajar. *Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 11(2), 196–203. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32682/bravos.v11i2/2954>

Kurniawati, E., & Rindrayani, S. R. (2025). *Pendekatan Kuantitatif dengan Penelitian Survei : Studi Kasus dan Implikasinya*.

Maksum, A. (2018). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. UNESA UNIVERSITY PRESS.

Mardiyanto, A., Purnomo, I., Setiawan, I., Firdaus, M., & Hermanto, W. (2025). Pengembangan Instrumen Tes Passing Untuk Permainan. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 11(2), 307–317.

Nurajab, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Atlet Dalam Meraih Prestasi di Kompetisi Liga 3 Analysis Of Athlete' Motivational Factors in Achieving Achievements in League 3 Competition. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 4(1), 45–54.

Potu, J., Lengkong, K. P. V., & Trang, I. (2021). Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap kinerja karyawan pada



- PT. Air Manado. *Jurnal EMBA*, 9(2), 387–394.
- Pramono, S. E., Priambodo, A., Surabaya, U. N., & Pramono, S. E. (2024). Aspek psikologi motivasi dalam pencapaian prestasi olahraga. *Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 38–47.
- Putri, F. A., Sinaga, F. A., Mesnan, Ratno, P., Zulaini, & Novita. (2025). Perjalanan Meraih Dua Medali Emas Cabang Olahraga Squash Pada Pon Xxi/2024 Aceh-Sumut. *Jurnal Kesehatan dan Olahraga*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.24114/ko.v9i1.66698>
- Rai, N., & Thapa, B. (2015). *A Study On Purposive Sampling Method In*. 1–12.
- Rohmah, D. D. N., & Sholikkah, A. M. (2025). Motivasi Atlet MAN 4 Madiun dalam Mengikuti Latihan untuk Menunjang Prestasi Cabang Olahraga Atletik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 10493–10500.
- Saputro, B. I. M., Kafrawi, R. F., Wahyudi, H., & Irawan, J. R. (2025). Analisis Video Pertandingan Tim Putra Floorball Jawa Timur pada Final Eksibisi PON XXI Aceh-Sumut 2024. *Mutiara Pendidikan dan Olahraga*, 2(3), 19–28. <https://doi.org/10.61132/mupeno.v2i3.233>
- Spetianwari, H., & Hariadi, Rahmat, C. (2025). *Pengaruh Modifikasi Permainan Tradisional Peresean Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Pada Siswa Kelas III SDN Janggawana. Vol. 1 No.*
- Sulistyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19. *Kadikma*, 13(1), 2–7.
- Tervo, T., & Nordström, A. (2015). Science of floorball : a systematic review Science of floorball : a systematic review. *Sport Medicine*, 3(5). <https://doi.org/10.2147/OAJSM.S60490>
- Utami, T. T., Bakti, pewira A., Pudjijuniarto, & Khuddus, A. L. (2024). Motivation of East Java Floorball Female Athletes in Facing the 2024 National Championship. *Jurnal sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 1219–1223. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4010>
- Wafiroh, A. N., Purnamasari, A. D., & Lestari, Rr. D. W. D. (2022). Hubungan Emosi dan Motivasi Terhadap Prestasi Olahraga Beladiri : Correlation Of Emotions and Motivation Toward in Martial Sports Achievements ( Literature Review ). *Physical Activity Journal (PAJU)*, 3(2).
- Zahra, W. A., & Marsofiyati. (2024). Hubungan Motivasi Ekstrinsik dalam Mendorong Prestasi Belajar Peserta Didik. *Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(June), 234–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11529791>.